



BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK DI YOGYAKARTA

VI.1 Konsep Dasar

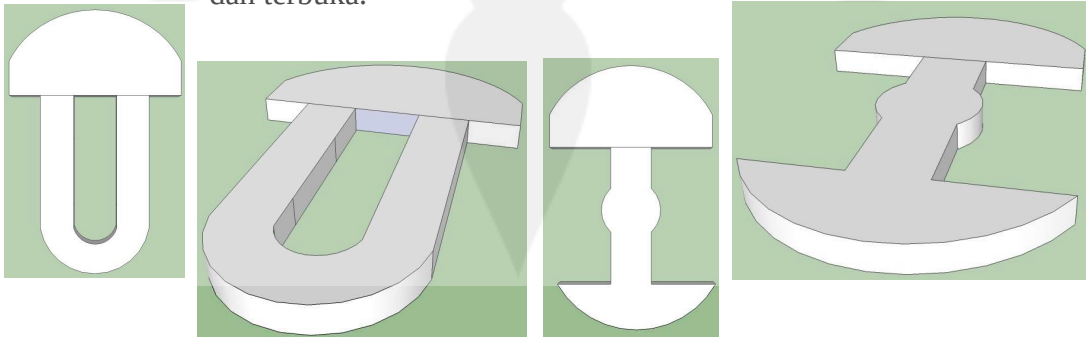
Konsep dasar perencanaan dan perencanaan gedung pertunjukan musik di Yogyakarta ini adalah pemilihan kombinasi antara panggung arena dan terbuka serta penataan ruang dalam berupa bentuk ruang dan tata suara berupa pemilihan material seperti kayu dengan mengembangkan ekspresi campuran dunia barat dan timur, konvensional dan bentuk abstrak, dan ruang yang tidak simetris (asimetris).

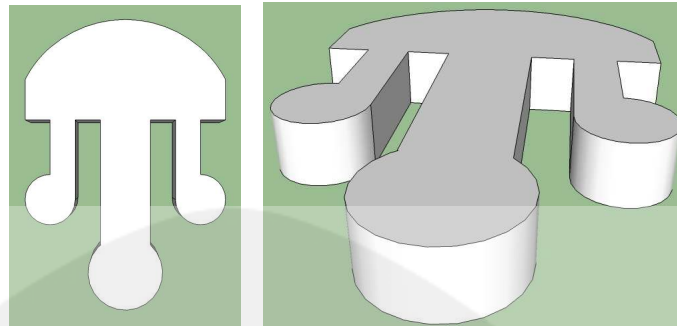
VI.2. Konsep perencanaan

VI.2.1 Konsep interaksi penonton dan artis (interaksi dan visual)

Untuk memberikan akomodasi bagi artis dan penonton untuk berinteraksi dengan baik maka pada gedung pertunjukan musik ini akan menggunakan kombinasi antara panggung terbuka dan arena. Hal ini dikarenakan panggung terbuka dan arena memberikan banyak ruang bagi artis maupun penonton untuk dapat saling berinteraksi dalam sebuah konser musik. Sedangkan jenis panggung yang digunakan adalah jenis panggung dengan frame atau layar yang mendukung pertunjukan konser musik sang artis dengan properti yang beragam serta interaksi yang lebih memukau. Berikut alternatif kombinasi antara panggung arena

dan terbuka.





Gambar VI.1 Alternatif kombinasi panggung arena dan terbuka yang akan digunakan. Sumber : penulis, 2010.

Gambar-gambar di atas adalah beberapa alternatif kombinasi panggung yang akan digunakan, pada dasarnya banyak kemungkinan kombinasi panggung arena dan terbuka, hal itu disesuaikan dengan tema dan konsep daripada konser musik yang akan digelar di dalam gedung pertunjukan musik ini. Jadi, panggung dapat digantikan dan diubah sesuai keinginan.

V I S U A L	Jenis panggung Dengan frame untuk mengakomodasi layar, mendukung pertunjukan konser musik sang artis dengan properti yang beragam serta interaksi yang lebih memukau.	 Gambar VI.2 American idol stage- www.flickrriver.com
----------------------------	--	--

VI.2.2 Konsep Pada Fasad Bangunan

Konsep perencanaan pada Gedung Pertunjukan Musik di Yogyakarta adalah dengan pendekatan arsitektur post modern. Arsitektur post modern yaitu :



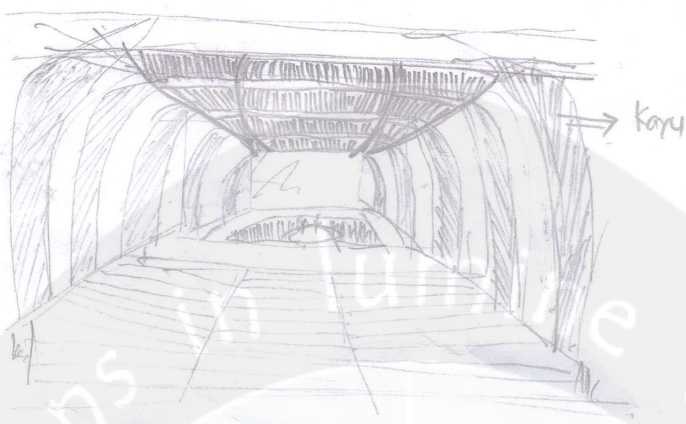
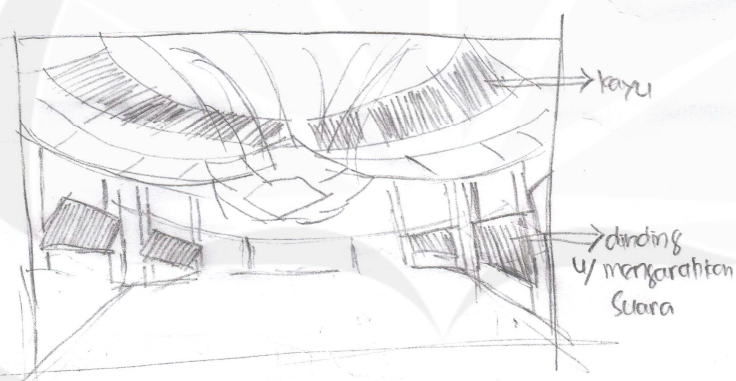
- Arsitektur yang sudah melepaskan diri dari aturan-aturan modernisme. Tapi kedua-duanya masih eksis.
- Anak dari Arsitektur Modern. Keduanya masih memiliki sifat/ karakter yang sama.
- Koreksi terhadap kesalahan Arsitektur Modern. Jadi hal-hal yang benar dari Arsitektur Modern tetap dipakai.
- Arsitektur yang menyatu-padukan Art dan Science, Craft dan Technology, Internasional dan Lokal. Mengakomodasikan kondisi-kondisi paradoksal dalam arsitektur.
- Tidak memiliki hubungan sama sekali dengan Arsitektur Modern

Arsitektur post modern memiliki kedinamisan arsitektur modern, sehingga bentuk yang terjadi pada bangunan Gedung Pertunjukan Musik ini dapat lepas dari hal-hal yang kaku namun tetap memenuhi standar sebagai tempat pertunjukan musik.

VI.2.3 Konsep tata suara

Konsep tata suara pada bangunan Gedung Pertunjukan Musik di Yogyakarta ini sesuai dengan konsep dasar. Yaitu dengan pemilihan material-material yang mendukung di dalam sebuah gedung konser serta dengan memperhatikan bentuk panggung serta ruang penonton di dalamnya. Material yang digunakan adalah seperti kayu yang membantu penyebaran suara di dalam gedung pertunjukan musik ini.



D I N D I N G	 Gambar VI.3 sumber : penulis 2010.	- Dinding sisi terbuat dari kayu, menghasilkan pantulan suara langsung yang kuat. - Dinding dibuat dengan bentuk sirip membuka yang menyebarkan sumber suara ke arah penonton. - Dinding sisi diberi sudut untuk memantulkan suara ke arah penonton.
D I N D I N G	 Gambar VI.4 Sumber : Penulis 2010.	- Dinding sisi yang diatur untuk mengarahkan suara dari panggung ke arah penonton. - Permukaan dinding dekat dengan musisi, berguna untuk memantulkan suara sehingga musisi dapat saling mendengar satu sama lain di panggung. - Plafon terbuat dari material yang masif dan berat serta artikulasi yang beragam, berguna untuk memantulkan suara dan mengarahkannya ke penonton.



Penyelesaian-penyelesaian akustik di dalamnya seperti pengaturan letak dan jarak kursi penonton agar selalu nyaman, ketinggian panggung, batas kenyamanan visual dan lain-lain. Selain itu, penyelesaian akustik agar mendapatkan tata suara yang baik sehingga tidak menimbulkan gema atau gaung adalah dengan pemakaian material-material yang cocok dengan jenis kegiatan yang ada.

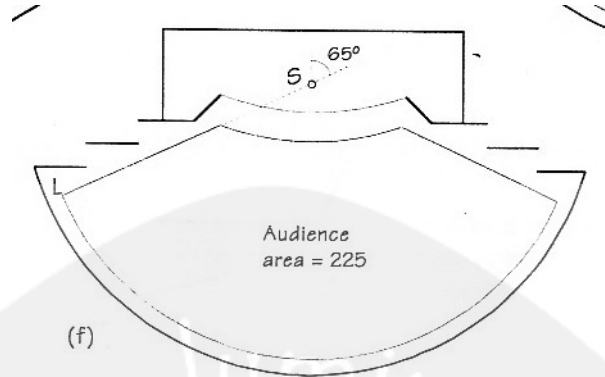
Begitu pula pembuatan lantai balkon harus dengan perhitungan ketinggian dan pemakaian material yang standar agar tidak menjadi bahaya bagi orang yang berada di bawahnya sedangkan yang ada di lantai balkon dapat menikmati pertunjukan dengan nyaman.

VI.3 Konsep perancangan

VI.3.1 Konsep ruang

Konsep ruang dalam perancangan Gedung Pertunjukan Musik adalah organisasi ruang dengan memperhatikan bagan kedekatan ruang serta orientasi ruang terhadap ruang luar (ruang public). Peletakan ruang aktif di tepi bangunan dilakukan untuk menjaga hubungan antara ruang luar dengan ruang dalam. Penataan ruang juga memperhatikan kondisi dan situasi site.

Besaran ruang disesuaikan dengan standart arsitektur yang ada apabila terdapat ruang yang tidak memiliki standart tertentu besaran ruang akan ditentukan berdasarkan asumsi. Selain itu dipilih juga bentuk ruang pertunjukan yang akan digunakan yaitu bentuk ruang kipas. Bentuk ini mempunyai kelebihan yaitu jumlah yang diakomodasi lebih banyak, 225 unit, dinding yang tidak sejajar membantu menyebarkan suara, meningkatkan kekuatan suara pemain, penonton di baris belakang mengalami penyesuaian posisi, lebih nyaman untuk melihat ke panggung.



Gambar VI.5 bentuk ruang kipas yang akan digunakan. Sumber : Mehta, Madan, James Jhonson, and Jorge Rocofort.1999.Architectural Accoustics:Principles and Design.New Jersey:Prentice-Hall,Inc.

VI.3.2 Konsep Fisika bangunan

Sistem penghawaan serta pencahayaan pada bangunan Gedung Pertunjukan Musik akan memaksimalkan penggunaan sistem penghawaan dan pencahayaan alami dengan tambahan sistem penghawaan dan pencahayaan buatan (sistem HVAC atau *Heating Ventilation Air Conditioner* dan penggunaan lampu).

VI.3.3 Konsep struktur dan utilitas bangunan

1. Struktur bangunan

Jenis struktur yang akan diterapkan pada bangunan Gedung Pertunjukan Musik adalah struktur cangkang atau Shell dengan kombinasi struktur kabel dan rangka. Selain itu penggunaan struktur rangka pada bangunan-bangunan pendukung yang bukan bentang lebar. Penggunaan struktur ini didasarkan pada efektivitas bangunan dan estetika bangunan.

2. Sistem Utilitas

a. Sistem transportasi



Sistem transportasi pada Gedung Pertunjukan Musik ini berupa sistem transportasi horizontal yaitu jalan, jalur kendaraan, dan ramp serta sistem transportasi vertical yaitu tangga, lift dan escalator. Lift dan escalator direncanakan pada bangunan yang mempunyai 4 lantai ke atas.

b. Sistem elektrik

Sumber energi listrik yang digunakan pada Gedung Pertunjukan Musik ini adalah berasal dari PLN, Generator Set (Genset), dan panel surya sebagai sumber energi alternatif bagi bangunan sehingga bisa menghemat pemakaian energi yang bersumber dari PLN.

c. Sistem pemadam kebakaran

Dalam menanggulangi bahaya kebakaran, Gedung Pertunjukan Musik menggunakan upaya-upaya:

1. Pencegahan (*Preventif*)

Upaya-upaya yang dilakukan untuk menghindari dan mencegah kebakaran dilakukan dengan cara:

- a. Menjauhkan bahan yang mudah terbakar dari api.
- b. Melindungi bahan yang mudah terbakar dengan isolator, khususnya pada komponen struktur (kolom, balok, dinding)
- c. Menggunakan bahan anti api semaksimal mungkin pada bangunan.
- d. Melengkapi peralatan keluar bangunan (*emergency exit*) untuk menghindari perangkap terhadap pemakai.



- e. Melindungi komponen seperti pintu, partisi, ventilasi, dan tangga terhadap asap, panas, dan api.

2. Penyelidikan

Yaitu dengan sistem peringatan alarm sehingga mempermudah dan mempercepat diketahuinya sumber bahaya kebakaran yang terdiri dari dua jenis, yaitu otomatis berupa *smoke* dan *Thermal detector* serta manual berupa *Push button*.

3. Penanggulangan (*Represif*)

Untuk menanggulangi menjalarnya api dengan pengadaaan alat pemadam kebakaran seperti *sprinkle*, *hydrant box*, *fire extinguisher*, *fire pilar*, *heat protector*, *portable*, *smoke detector*, *manual alarm bell*.

- 2. Penyelamat, dengan menggunakan tangga-tangga darurat yang menghubungkan secara langsung ruang dalam dan ruang luar.

d. Sistem penangkal petir

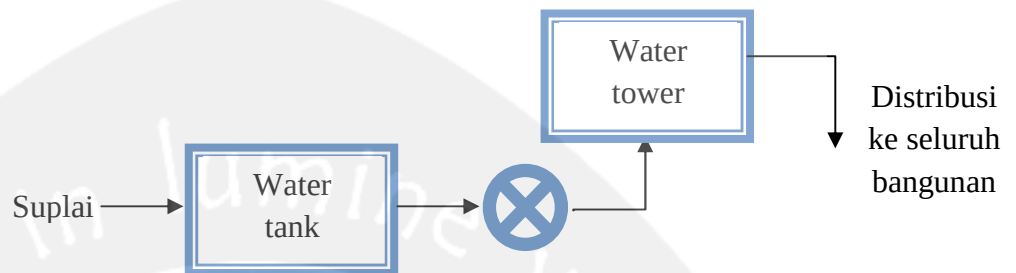
Sistem penangkal petir yang akan digunakan pada Gedung Pertunjukan Musik adalah sistem Franklin, berupa pemberian tiang-tiang penangkal petir pada titik-titik tertinggi bangunan dan dihubungkan dengan kawat penghantar ke arde.

e. Sistem air bersih

Gedung pertunjukan Musik ini akan menggunakan sumber air kombinasi antara PAM dengan sumur, dengan pembagian daerah suplai menurut fungsi. Sistem distribusi yang digunakan adalah sistem Down Feed dengan pertimbangan sistem ini akan lebih efisien



dalam hal penggunaan energi dibandingkan dengan sistem *Up Feed*.



Skema VI.1 Sistem *Down Feed* Sumber bahan

f. Sistem pembuangan sampah

Sistem pembuangan sampah padat pada Gedung Pertunjukan Musik dilakukan dengan cara meletakkan bak-bak sampah pada bagian belakang masing-masing bangunan kemudian dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dengan menggunakan kendaraan.

g. Sistem komunikasi

Sistem komunikasi dalam bangunan sangat menunjang kelancaran aktivitas kegiatan karena kegiatan-kegiatan yang ada saling berhubungan dan mendukung kemudahan berkomunikasi secara luas. Sarana telekomunikasi yang dapat digunakan antara lain:

1. PABX (*Private Automatic Branch Exchange*) adalah alat komunikasi internal maupun eksternal dengan pertimbangan ekonomis dalam pemakaian Perumtel dan percakapan internal tidak dikenakan biaya.
2. *Intercom* adalah alat komunikasi internal yang sifatnya dan terpisah dari PABX, tetapi fungsinya menunjang komunikasi PABX.



3. *Telex, Facsimile*, sebagai alat pengirim dan penerima dokumen.
4. *Audio sistem* yang didistribusikan ke seluruh bangunan, untuk memberikan informasi, pengumuman dan distribusi musik.

Untuk sistem telekomunikasi, perlengkapan yang diperlukan antara lain:

3. *Telephone Terminal Room*

Ruang ini merupakan pusat komunikasi sistem sentral yang menggunakan telepon. Selain itu, ruang ini juga berfungsi untuk mendistribusikan jaringan komunikasi ke dalam ruang-ruang.

4. *Riser Shaft Cabinet*

Perlengkapan ini berupa seperti lemari yang terdapat berderet secara vertical pada setiap lantai untuk memudahkan pengawasan dan perawatan.

5. *Central Terminal Box*

kotak ini merupakan cabang dari terminal central. *Terminal Box* dimaksudkan untuk melayani beberapa ruangan dalam setiap lantai. Di dalamnya kabel-kabel disalurkan ke tiap pemakai.

- h. *Sistem sanitasi*

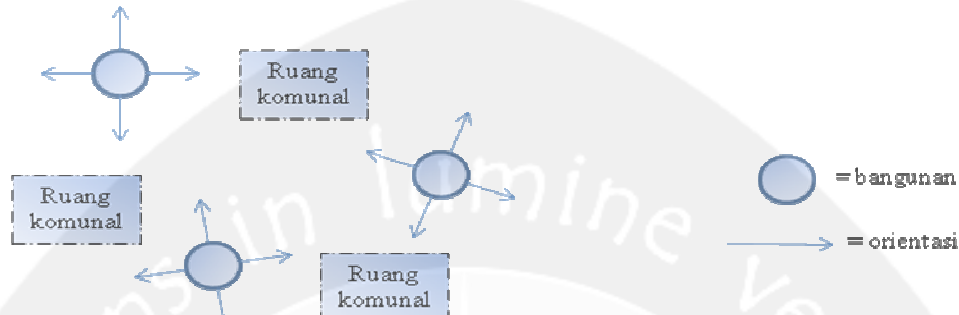
Sistem pembuangan yang akan digunakan pada Gedung Pertunjukan Musik ini adalah *Single Stack Sistem*.

VI.3.4 Konsep penataan site

Konsep penataan site pada bangunan Gedung Pertunjukan ini adalah sedikit menyebar yaitu dengan memberikan ruang-ruang antara di sela-sela bangunan sehingga menjadi ruang-ruang komunal yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pengguna di dalam bangunan gedung. Penataan tersebut terkait juga dengan penataan



ruang luar bangunan gedung ini untuk meminimalisir gangguan kebisingan dari luar bangunan seperti dari jalan dan bangunan tetangga.



Gambar VI.6 Penataan site yang agak menyebar untuk membentuk ruang komunal Sumber analisis penulis

VI.3.5 Konsep Visual dan fasad bentuk bangunan

Konsep visual bangunan mengarah ke perpaduan antara arsitektur post modern, struktur cangkang, struktur kabel dan struktur rangka. Perpaduan ini dimaksudkan untuk mendapatkan bangunan gedung pertunjukan musik yang memenuhi standar. Struktur bentang lebar dipilih untuk mencapai atau mendukung terciptanya gedung konser yang baik yaitu harmoni dalam nada di dalamnya dan harmoni dalam bentuk fasadnya. Arsitektur post modern memungkinkan bentuk yang akan terjadi pada gedung pertunjukan musik ini lebih dinamis dan memiliki estetika serta kesan monumental yang akan diharapkan pada bangunan ini.,



DAFTAR PUSTAKA

- Appleton, Ian. Buildings for The Performing Arts.1996. London.
- DK. Ching, Francis, Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya.
- Ernts Neufert, Data Arsitek, Jilid Idan II, 1992.
- Julius Panero and Martin Zelnik, Human Dimension & Interior Space, 1979.
- Mediastika, C Eviutami. Akutika bangunan. Penerbit Erlangga. 2005. Yogyakarta.
- Mehta, Madan, James Jhonson, and Jorge Rocofort.1999.Architectural Accoustics:Principles and Design.New Jersey:Prentice-Hall,Inc.
- Yoseph de Chiara and Jhon Callender, Time Saver Standart, 1973.



DAFTAR REFERENSI

- www.pusatbahasa.diknas.go.id (diakses tanggal 28 Agustus 2009 pukul 04.21 WIB)
- www.inaplas.org(diakses tanggal 28 Agustus 2009 pukul 04.58 WIB)
- www.kompas.com(diakses tanggal 27 Agustus 2009 pukul 23.45 WIB)
- www.capil.slemankab.go.id(diakses tanggal 28 Agustus 2009 pukul 05.30 WIB)
- www.wikipedia.org (diakses 8 september 2009 pukul 09.27 WIB)
- Abrah-site.blogspot.com. (diakses 11 september 2009 pukul 00.04 WIB)
- www.mikebm.wordpress.com (diakses 11 september 2009 pukul 00.10 WIB)
- www.mediaindonesia.com (edisi Sabtu, 8 November 2008, diakses 11 september 2009 pukul 00.10 WIB)
- Bisnismusik.com (diakses 11 september 2009 pukul 00.003 WIB)
- www.resep.web.id (diakses 11 september 2009 pukul 00.03 WIB)
- www.bimaislam.depag.go.id (diakses 11 september 2009 pukul 01.40 WIB)
- www.jogjakota.go.id (diakses 11 september 2009 pukul 01.40 WIB)
- ekonuryono.multiply.com (diakses 11 september 2009 pukul 01.41 WIB)
- roemahku.wordpress.com (diakses 11 september 2009 pukul 01.41 WIB)
- Sheilaon7.blogsome.com (diakses 11 september 2009 pukul 01.42 WIB)
- Astudioarchitect.com(diakses 13 Oktober 2009 pukul 22.59 WIB)
- www.smashboxstudios.com (diakses 20 Oktober 2010 pukul 14.30 WIB)
- www.lca2010.org.nz (diakses 20 Oktober 2010 pukul 14.30 WIB)
- www.nagata.co.jp (diakses 20 Oktober 2010 pukul 15.00 WIB)
- www.flickriver.com (diakses 16 November 2010 pukul 10.54 WIB)
- www.wilshireandwashington.com (diakses 25 Oktober 2010 pukul 11.00 WIB)
- www.yesterland.com (diakses 25 Oktober 2010 pukul 11.00 WIB)
- www.gastage.com (diakses 25 Oktober 2010 pukul 11.00 WIB)
- www.esctoday.com (diakses 25 Oktober 2010 pukul 11.00 WIB)



www.chippingnortontheatre.co.uk (diakses 25 Oktober 2010 pukul 11.00 WIB)

www.hoopgirl.com (diakses 25 Oktober 2010 pukul 11.00 WIB)

www.strettongraphics.co.uk (diakses 25 Oktober 2010 pukul 11.00 WIB)

www.nz.livejournal.com (diakses 25 Oktober 2010 pukul 11.00 WIB)

